



SUMBER BERITA

JUMAT, 18 OKTOBER 2019

	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
x	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Lahan Pemkot Dinilai Ulang

**Kejari Datangkan Tim
Jasa Penilai Publik**

BENGKULU, BE - Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu masih mengumpulkan alat bukti kasus penyimpanan lahan menghilangkan aset lahan milik Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu tahun 2015. Dalam waktu dekat tim jasa penilai publik dari Jakarta bakal datang ke Bengkulu untuk melakukan penilaian terhadap aset lahan seluas 62 hektar di Kelurahan Bentiring tersebut. Penilaian ulang dilakukan untuk keperluan penyidikan, sekaligus hasil dari koordinasi penyidik Pidsus dengan BPKP Perwakilan Bengkulu beberapa waktu lalu.

"Dalam waktu dekat, satu atau dua minggu tim jasa penilai publik akan melakukan

penilaian," jelas Kajari.

Terkait hasil pengukuran ulang lahan Kejari Bengkulu belum menerimanya dari BPN Kota Bengkulu. Emilwan mengaku ada beberapa catatan terkait hasil pengukuran ulang tersebut, ada sedikit perbedaan tetapi untuk lebih jelasnya akan dicek lagi karena sampai saat ini penyidik belum menerima laporan secara lengkap.

"Ada perbedaan dan semoga tidak prinsip, belum bisa menjawab detail karena kita belum dapat laporan secara lengkap," imbuh Emilwan.

Sebelumnya, penyidik Pidsus memeriksa Project Manager pembangunan rumah untuk ASN Pemkot Bengkulu, Heri. Heri sebelumnya sudah diperiksa pertengahan September 2019 lalu. Penyidik kembali memerlukan keterangan Heri untuk

memperjelas point bahwa benar adanya pembangunan rumah sesuai dengan perjanjian kerja sama dengan pemerintah kota Bengkulu sebanyak 569 unit.

Luas lahan yang digunakan untuk membangun perumahan ASN sekitar 12 hektar. Jumlah rumah yang dibangun sekitar 610 unit, beberapa rumah tidak ditempati karena rusak akibat bencana alam gempa bumi, akhirnya hanya sekitar 569 unit ditempati.

Untuk luas lahan yang diklaim masyarakat kemudian dijual oleh pengembang kemudian dibangun perumahan sekitar 8,6 hektar. Diduga lahan tersebut dijual mulai dari Rp 150 juta sampai Rp 500 juta.

Lahan seluas 62,9 hektar tersebut dibeli menggunakan dana APBD tahun 1995 Rp 150 juta lebih. (167)